

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian yang dipergunakan untuk menguji keefektifan produk dan membuat suatu produk adalah penelitian dan pengembangan. Jenis penelitian dan pengembangan ini adalah pengembangan produk. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian ADDIE, yang terdiri dari tahapan analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Dalam memilih model pengembangan, dipilihlah model penelitian ADDIE yang didasarkan pada prosedur struktural yang sistematis agar sesuai dengan pengembangan bahan ajar digital (Prastyo dkk., 2021).

### **B. Prosedur Pengembangan**

Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah bagian dari proses pengembangan model ADDIE. Tahapan-tahapan ini diperlukan untuk merancang dan menyusun materi pembelajaran yang efektif. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjutnya.

#### **1. Analysis Stage (Tahap Analisis)**

- a. Diawali dengan menganalisis distribusi bahan ajar BIPA berbasis kebudayaan dan kesenian yang tersedia di internet.
- b. Selanjutnya yaitu menganalisis kebutuhan pemelajar BIPA tingkat mahir yang sebagai sasaran penggunaan bahan ajar buku digital dari segi analisis kebutuhan dan kondisi pemelajar BIPA tingkat mahir terkait dengan keterampilan membaca pemahamannya. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pengajar BIPA, dan penyebaran angket analisis kebutuhan kepada pemelajar BIPA tingkat mahir.

c. Analisis kompetensi yang didalamnya baik berupa SKL BIPA yang hendak diterapkan kedalam bahan ajar ini. Materi yang sesuai SKL BIPA tersebut disesuaikan dengan kebudayaan Minangkabau yang relevan.

d. Menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan pemahaman konten seni Minangkabau. Langkah ini akan menjadi dasar untuk merancang tes dan materi pembelajaran yang akan datang. Penyusunan tujuan pembelajaran akan mengikuti acuan Permendikbud nomor 27 Tahun 2017.

## **2. Design Stage (Tahap Desain)**

Setelah tahap analisis selesai dan mendapatkan hasilnya, selanjutnya adalah *design stage* atau desain perancangan produk yang melingkupi tahap berikut:

### **a. Desain Bahan Ajar Digital**

Merancang konten dan desain buku digital keterampilan membaca pemahaman berkonten budaya Minangkabau yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pemelajar BIPA tingkat mahir yang telah dianalisis. Melakukan pengumpulan ilustrasi, *font*, gambar atau grafis, dan pengolahan tata letak dari beragam sumber lalu disesuaikan sesuai bentuk dalam bahan ajar digital.

### **b. Menetapkan Materi**

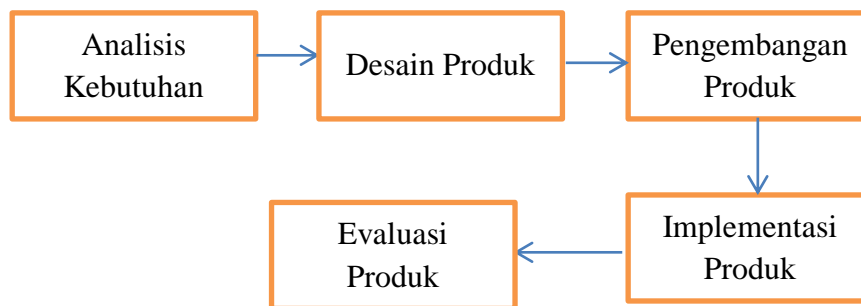
Pada fase ini ditetapkan dasar konten materi yang dipilih, yaitu konten Kesenian Minangkabau

### **c. Rancangan Struktur dan Format Bahan Ajar**

Mencakup penjelasan teori, contoh-contoh, latihan, dan aktivitas berbasis model DRTA.

### **d. Penyusunan Tes dan Soal Latihan**

Mencakup pemilihan format atau tipe soal tes dan latihan dalam bahan ajar guna merangsang kemampuan membaca pemahaman pemelajar BIPA tingkat mahir.



Gambar 3.1 Desain Penelitian R&D dengan Model ADDIE

### 3. *Development Stage (Tahap Pengembangan)*

a. Pembuatan Produk Bahan Ajar Digital Keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA Berkonten Kesenian Minangkabau untuk Pemelajar BIPA Tingkat Mahir.

Setelah format atau bentuk bahan ajar digital yang sebelumnya sudah ditentukan, pada fase ini produk mulai dikerjakan.

b. Validasi Ahli Materi dan Ahli Bahan Ajar

Pada proses ini yaitu validasi berfungsi untuk mendapatkan masukan, saran, dan komentar yang diberikan oleh ahli bahan ajar dan ahli materi. Hasil tersebut bisa digunakan sebagai patokan dan dasar dalam melakukan revisi dan analisis lebih lanjut terhadap produk sebelum melakukan tahap implementasi atau uji coba produk kepada pemelajar.

1) Validasi Ahli Materi

Untuk validasi atau uji kelayakan produk dari segi materi dipilih yaitu Ibu Dr. Isah Cahyani, M.Pd. Beliau merupakan dosen yang berpengalaman dan memiliki keahlian di bidang pendidikan. Ia memegang gelar doktor (Ph.D.) dalam Pendidikan dan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang yang sama. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat, Dr. Isah Cahyani telah aktif dalam dunia akademik sebagai pengajar dan peneliti. Terlebih, Ibu Dr. Isah Cahyani memiliki minat khusus dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran inovatif. Ia terampil dalam merancang bahan ajar yang menarik dan

efektif, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pendidikan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

## 2) Validasi Ahli Bahan Ajar

Untuk validasi atau uji kelayakan produk dari segi bahan ajar dipilih yaitu Bapak Eka Rahmat Fauzi, M.Pd. Ia adalah seorang pendidik yang memiliki keahlian di bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Ia memiliki gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang yang relevan dengan BIPA. Bapak Eka memiliki pengalaman mengajar yang luas di berbagai lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Ia memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pengajaran Bahasa Indonesia kepada pemelajar BIPA dari berbagai tingkatan kemahiran.

## c. Validasi Pengajar BIPA

Uji kelayakan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh pengajar BIPA yang sudah berpengalaman. Penilaian pengajar digunakan untuk mengevaluasi penerimaan bahan ajar interaktif yang telah dibuat berdasarkan pandangan dan pengalaman pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Penilaian pengajar BIPA terhadap bahan ajar menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner.

Untuk uji kelayakan dari pihak pengajar BIPA dipilih yaitu Bapak Burhan Sidik, M.Pd. Ia adalah seorang dosen yang memiliki spesialisasi dalam bidang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Ia telah berpengalaman dalam mengajar dan mengembangkan program pembelajaran BIPA selama lima tahun untuk mahasiswa internasional. Burhan Sidik memiliki gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Bahasa Indonesia dan telah aktif di dunia akademik selama bertahun-tahun.

## 4. Implementation Stage (Tahap Implementasi)

Pada tahap ini, dilakukan percobaan bahan ajar buku digital terhadap pemelajar BIPA tingkat mahir. Disampaikan untuk sekitar tiga hingga lima orang, dalam waktu dua puluh menit, dan satu kali percobaan. Tahap ini berlangsungnya

pengenalan produk, pengamatan dan mencatat tanggapan pembelajar terhadap produk bahan ajar digital melalui metode kuesioner penilaian *Google Form*.

## **5. Evaluating Stage (Tahap Evaluasi)**

Hasil pengujian yang dilakukan selama tahap pengembangan dan implementasi akan dievaluasi guna memperbaiki hasil akhir dari penelitian. Tahap ini menandai akhir dari prosedur pengembangan yang dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti juga akan melakukan revisi berdasarkan komentar dan saran dari validator dan pengajar BIPA. Tahap ini akan menjadikan produk pengembangan berupa Bahan Ajar Digital Keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA Berkonten Kesenian Minangkabau untuk Pemelajar BIPA Tingkat Mahir yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2023 hingga Juli 2023. Tempat atau lokasi penelitian bertempat di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia dan berbagai tempat lainnya.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini melibatkan pemelajar BIPA, pengajar BIPA, ahli materi, dan ahli bahan ajar. Pemelajar BIPA adalah mahasiswa BIPA tingkat mahir atau dengan level 5, 6, dan 7 di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia dan berbagai tempat lainnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, instrumen uji kelayakan, dan wawancara terstruktur. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang disajikan kepada responden untuk dijawab. Instrumen uji kelayakan digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas bahan ajar yang dikembangkan. Sementara itu, wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari responden (Sugiyono, 2013). Kuesioner digunakan untuk mengukur kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Angket dalam penelitian ini

digunakan guna mengumpulkan informasi analisis kebutuhan dari pemelajar BIPA tingkat mahir selaku pengguna bahan ajar untuk mengevaluasi bahan ajar yang dibuat. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri pertanyaan dan permasalahan yang hendak diajukan (Fadhallah, 2021). Wawancara dilakukan dalam pertemuan tatap muka langsung antar individu secara lisan. Pada riset ini, wawancara dilaksanakan kepada pengajar BIPA di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan bahan ajar apa yang dibutuhkan pemelajar BIPA tingkat mahir dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Angket berbentuk uji kelayakan produk meliputi sebagian aspek dengan indikatornya. Pada tahap ini, lima responden yang merupakan pemelajar BIPA tingkat mahir menggunakan bahan ajar tersebut dan memberikan penilaian serta tanggapan terhadap kualitas, keterbacaan, kebermanfaatan, dan daya tarik bahan ajar. Data yang diperoleh dari responden ini kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi kelayakan dan kecocokan bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen kelayakan atau lembar penilaian bahan ajar pada penelitian ini memakai skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat baik, baik, kurang serta sangat kurang (Sugiyono, 2013). Angket menggunakan skala Likert dipergunakan untuk memperoleh masukan dari ahli materi, ahli bahan ajar, dan pengajar BIPA. Jika angket tersebut memberikan saran atau rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan produk, saran-saran tersebut akan dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan produk bahan ajar digital.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner analisis kebutuhan, lembar wawancara terstruktur, dan instrumen evaluasi. Alat-alat ini dirancang untuk menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

## 1. Angket Analisis Kebutuhan

Instrumen angket analisis kebutuhan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, preferensi, dan harapan pemelajar BIPA tingkat mahir sebagai landasan untuk merancang atau mengembangkan produk.

Tabel 3.1 Angket Analisis Kebutuhan

No	Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Apa bentuk bahan ajar BIPA yang sering Anda gunakan?	1
2.	Menurut Anda di antara buku cetak dan buku elektronik, mana yang lebih Anda sukai?	2
3.	Alasan memilih Buku Cetak atau buku elektronik	3
4.	Dari ketiga kesenian atau kebudayaan daerah berikut; Bali, Jawa, Minangkabau. Mana yang lebih Anda ketahui?	4
5.	Apakah menurut Anda dibutuhkan lebih banyak bahan ajar yang inovatif lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing?	5
6.	Apakah Anda menyukai pembelajaran BIPA dengan konten budaya atau kesenian?	6
7.	Setelah melihat gambar kesenian Minangkabau di atas, apakah Anda tertarik untuk mempelajari buku pembelajaran BIPA dengan konten kesenian Minangkabau?	7
8.	Bagaimana menurut Anda mengenai dibuatnya Bahan Ajar Digital Keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA Berkonten Kesenian Minangkabau untuk Pemelajar BIPA Tingkat Mahir?	8



Gambar 3.2 Kesenian Minangkabau untuk Pertanyaan No 7 pada Tabel 3.1

## 2. Lembar Wawancara Terstruktur

Instrumen wawancara untuk pengajar BIPA tingkat mahir bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahan ajar dalam selama proses pembelajaran di kelas

Tabel 3.2 Lembar Wawancara Terstruktur

<b>Nama Responden : Burhan Sidik, M.Pd</b>		
<b>Jabatan : Pengajar BIPA Balai Bahasa UPI</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bagaimana proses belajar dalam pelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas menurut Bapak/Ibu?	
2.	Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas BIPA tingkat mahir?	
3.	Apa saja bahan ajar yang digunakan untuk pengajar pemelajar BIPA dalam keterampilan membaca?	
4.	Bagaimana pendapat Anda jika tersedia bahan ajar berupa buku digital keterampilan membaca berkonten budaya Minangkabau untuk pemelajar BIPA tingkat mahir?	
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan konten kesenian Minangkabau dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas BIPA tingkat mahir dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa?	
6.	Apakah pernah menerapkan pengajaran menggunakan bahan ajar berkonten budaya yang serupa dan bagaimana keefektifannya?	



<b>Nama Responden : Burhan Sidik, M.Pd</b>		
<b>Jabatan : Pengajar BIPA Balai Bahasa UPI</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
7.	Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam mengembangkan bahan ajar digital untuk keterampilan membaca pemahaman pada pemelajar BIPA tingkat mahir dengan konten kesenian Minangkabau?	
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara terbaik untuk mengukur keberhasilan penggunaan bahan ajar digital keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA berkonten kesenian Minangkabau untuk pemelajar BIPA tingkat mahir?	
9.	Bagaimana Anda memastikan bahwa bahan ajar digital yang dikembangkan dapat diakses dengan mudah oleh pemelajar BIPA tingkat mahir dengan berbagai latar belakang teknologi?	
10.	Apa saran atau rekomendasi yang Anda berikan untuk peneliti dalam pengembangan bahan ajar digital untuk keterampilan membaca pemahaman pada pemelajar BIPA tingkat mahir dengan konten kesenian Minangkabau?	

### 3. Instrumen Uji Kelayakan

Alat penilaian validitas ini dipergunakan untuk mengevaluasi mutu materi pengajaran yang telah dibuat. Instrumen dalam penelitian ini digunakan guna mengumpulkan informasi dari ahli materi, ahli bahan ajar, pengajar, serta pemelajar BIPA tingkat mahir selaku pengguna bahan ajar untuk mengevaluasi bahan ajar yang dibuat. Instrumen uji kelayakan bahan ajar pada penelitian ini memakai skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat baik, baik, kurang serta sangat kurang (Sugiyono, 2013). Jika angket tersebut memberikan saran atau rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan produk, saran-saran tersebut akan dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan produk bahan ajar digital

a. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Materi

### KELAYAKAN ISI

Tabel 3.3 Instrumen Uji Kelayakan Isi untuk Ahli Materi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
<b>1. Kesesuaian Materi dengan SKL BIPA dan Indikator</b>	1. Materi yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dikuasai pemelajar					
	2. Bacaan berdasarkan kesenian Minangkabau telah berhasil mencapai tujuan yang harus dikuasai oleh pemelajar					
	3. Materi bahan ajar berguna untuk meningkatkan pengetahuan pemelajar tentang kesenian Minangkabau.					
<b>2. Keakuratan Materi</b>	4. Keakuratan ide dan penjelasan					
	5. Keakuratan informasi dan data					
	6. Ketepatan contoh dan situasi					
	7. Ketepatan visual					

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
	8. Keakuratan istilah-istilah					
<b>3. Materi Pendukung Pembelajaran</b>	9. Materi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan					
	10. Contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari					
	11. Kontekstual atau materi berasal					
	12. Ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari					
<b>4. Meningkatkan Keingintahuan</b>	13. Membangkitkan minat untuk mencari pengetahuan baru					
	14. Mengembangkan kemampuan untuk bertanya					

### KELAYAKAN PENYAJIAN

Tabel 3.4 Instrumen Uji Kelayakan Penyajian untuk Ahli Materi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
<b>1. Teknik Penyajian</b>	15. Penyajian sederhana bagi pemelajar					
	16. Penyajian dilakukan					

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
	dengan cara yang sistematis					
	17. SKL BIPA dipertimbangkan dalam penyusunan					
<b>2. Penyajian Pembelajaran</b>	18. Fokus diletakkan pada pemelajaran					
	19. Meningkatkan kemampuan proses					
	20. Variasi penyajian					
<b>3. Kelengkapan Penyajian</b>	21. Prakata					
	22. Daftar isi					
	23. Gambar					
	24. Ilustrasi					
	25. Soal latihan					

Instrumen uji kelayakan ini merujuk pada penelitian oleh (Atmoko, 2019) yang telah dimodifikasi

b. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Bahan Ajar

Tabel 3.5 Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Bahan Ajar

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
<b>1. Ukuran Buku</b>	1. Ukuran buku yang sesuai dengan standar ISO (A4, A5, B5)					
	2. Kesesuaian ukuran dengan konten yang ada					

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
	dalam buku.					
<b>2. Desain Tampilan Depan Buku</b>	3. Kesatuan ditemukan dalam penampilan unsur tata letak pada bagian depan, belakang, dan punggung kulit.					
	4. Unsur-unsur tata letak (nama, penulis, gambar, logo, dll) dipertahankan dalam keseimbangan dan keselarasan dengan tata letak konten.					
	5. Proporsi unsur tata letak memiliki dimensi yang sebanding					
	6. Mempunyai kontras yang optimal					
	7. Tampilan konsistensi dalam tata letak (sesuai pola)					
	8. Dominasi dalam judul buku ditunjukkan oleh ukuran huruf yang lebih besar daripada (nama pengarang dan nama penerbit).					
	9. Perbedaan warna antara judul buku dan latar belakangnya					

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
	menonjolkan kontras					
	10. Tidak banyak menggunakan variasi jenis huruf					
	11. Huruf hias/dekorasi tidak digunakan					
	12. Mengilustrasikan konten/materi pembelajaran					
<b>3. Desain Isi Buku</b>	13. Bentuk, warna, ukuran, dan proporsi objek sesuai dengan keadaan sebenarnya					
	14. Bidang cetak dan margin sesuai					
	15. Ketepatan jarak antara teks dan ilustrasi telah baik					
	16. Proporsi margin antara dua halaman yang berdampingan adalah sebanding					
	17. Judul unit					
	18. Angka halaman					
	19. Gambar					
	20. Deskripsi ilustrasi					
	21. Pengaturan hiasan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak					

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
	menyebabkan gangguan pada judul, teks, dan angka halaman					
	22. Pemahaman tidak terganggu oleh penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar					
	23. Penggunaan variasi huruf (tebal, miring, huruf kapital) telah disesuaikan dengan batas yang wajar					
	24. Ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat pendidikan pemelajar					
	25. Jenis huruf disesuaikan dengan tingkat akademik pemelajar.					
	26. Lembar susunan teks sesuai dengan tingkat akademik pemelajar.					
	27. Judul-judul memiliki jenjang yang jelas dan konsisten					

Instrumen uji kelayakan ini merujuk pada penelitian oleh (Atmoko, 2019) yang telah dimodifikasi

## c. Instrumen Uji Kelayakan untuk Pengajar BIPA

Tabel 3.6 Instrumen Uji Kelayakan untuk Pengajar BIPA

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
<b>1. Kesesuaian Materi dengan SKL BIPA dan Indikator</b>	1. Materi yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dikuasai pemelajar					
	2. Bacaan berdasarkan kesenian Minangkabau telah berhasil mencapai tujuan yang harus dikuasai oleh pemelajar					
	3. Materi bahan ajar berguna untuk meningkatkan pengetahuan pemelajar tentang kesenian Minangkabau.					
<b>2. Keakuratan Materi</b>	4. Keakuratan ide dan penjelasan					
	5. Keakuratan informasi dan data					
	6. Ketepatan contoh dan situasi					
	7. Ketepatan visual					
	8. Keakuratan istilah-					



Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
	istilah					
<b>3. Materi Pendukung Pembelajaran</b>	9. Materi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan					
	10. Contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari					
	11. Kontekstual atau materi berasal					
	12. Ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari					
<b>4. Meningkatkan Keingintahuan</b>	13. Membangkitkan minat untuk mencari pengetahuan baru					
	14. Mengembangkan kemampuan untuk bertanya					
<b>5. Desain Isi Buku</b>	15. Bentuk, warna, ukuran, dan proporsi objek sesuai dengan keadaan sebenarnya					
	16. Bidang cetak dan margin sesuai					
	17. Ketepatan jarak antara teks dan ilustrasi telah baik					

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
	18. Proporsi margin antara dua halaman yang berdampingan adalah sebanding					
	19. Judul unit					
	20. Angka halaman					
	21. Gambar					
	22. Deskripsi ilustrasi					
	23. Pengaturan hiasan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak menyebabkan gangguan pada judul, teks, dan angka halaman					
	24. Pemahaman tidak terganggu oleh penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar					
	25. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf					
	26. Tidak menggunakan jenis huruf hias					
	27. Penggunaan variasi huruf (tebal, miring, huruf kapital) telah disesuaikan dengan batas yang wajar					
	28. Ukuran huruf disesuaikan dengan					

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
	tingkat pendidikan pemelajar					
	29. Jenis huruf disesuaikan dengan tingkat akademik pemelajar.					
	30. Lembar susunan teks sesuai dengan tingkat akademik pemelajar.					
	31. Judul-judul memiliki jenjang yang jelas dan konsisten					
<b>6. Teknik Penyajian</b>	32. Penyajian sederhana bagi pemelajar					
	33. Penyajian sesuai dengan sistematika					
	34. Penyusunan mempertimbangkan SKL BIPA					

Instrumen uji kelayakan ini merujuk pada penelitian oleh (Atmoko, 2019) yang telah dimodifikasi

d. Instrumen Penilaian untuk Pemelajar BIPA

Tabel 3.7 Instrumen Penilaian untuk Pemelajar BIPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bahan ajar tersebut menarik?	
2.	Apakah bahan ajar tersebut memberikan informasi baru untuk Anda?	
3.	Apakah tampilan visual atau gambar pada bahan ajar	

No	Pertanyaan	Jawaban
	tersebut sudah menarik?	
4.	Apakah bahan ajar ini menyajikan konten yang menarik dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan Anda?	
5.	Apakah bahan ajar ini berguna bagi Anda terkait pembelajaran membaca pemahaman dan kesenian Minangkabau?	
6.	Apakah bahan ajar tersebut mempermudah pemahaman Anda terkait keterampilan membaca pemahaman dan kesenian Minangkabau?	
7.	Apakah bahan ajar tersebut menginspirasi Anda untuk mengenal dan mengapresiasi lebih dalam kesenian Minangkabau?	
8.	Apakah bahan ajar ini mudah dipahami dan digunakan oleh Anda?	

Tabel 3.8 Gambaran Umum Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan Bahan Ajar Digital Keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA Berkonten Kesenian Minangkabau untuk Pemelajar BIPA Tingkat Mahir	Pemelajar BIPA dan Pengajar BIPA	Angket/Instrumen Kebutuhan & Lembar Wawancara Terstruktur
2.	Validasi/Uji Kelayakan Bahan Ajar Digital Keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA Berkonten Kesenian Minangkabau untuk Pemelajar BIPA Tingkat Mahir	Pengajar BIPA, Ahli Materi, Ahli Bahan Ajar, dan Pemelajar BIPA	Angket/Instrumen Uji Kelayakan

## G. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang terdiri dari pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahan ajar, pengajar BIPA, dan pemelajar BIPA. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui analisis kebutuhan yang mencakup hasil angket atau kuesioner serta wawancara terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui distribusi angket kepada responden secara individu, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan statistik kuantitatif Likert skala 4. skala Likert adalah sebuah metode

Interpretasi		Skala Nilai
Skor Rata-rata	Persentase	
3.50 – 4.00	87,5% - 100%	Sangat Layak
2.50 - 3.49	62,5% - 87,4%	Layak
1.50 - 2.49	37,5% - 62,4%	Cukup Layak
0 - 1.49	0% - 37,4%	Kurang Layak

penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial (Arifin & Aunillah, 2021). Dengan menggunakan kriteria yang tertera pada Tabel 3.9. Hasil skor yang diperoleh dari angket tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala 4 sesuai dengan panduan yang tercantum pada Tabel 3.10. Kriteria evaluasi yang terdapat dalam Tabel 3.10 akan digunakan sebagai panduan dalam penilaian terhadap responden. Skor hasil penilaian akan mencerminkan kualitas produk dan tingkat penerimaannya.

Tabel 3.9 Kategori Skala Nilai

Diadaptasi dari (Nurdiyantoro, 2016) yang telah dimodifikasi

Tabel 3.10 Kategori Penilaian

Keterangan:

1. Skor rata-rata adalah hasil penjumlahan seluruh skor jawaban yang diperoleh dari responden, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
2. Skala nilai Likert 4 memiliki rentang nilai antara 1 hingga 4.
3. Kategori-kategori tersebut memberikan interpretasi terhadap skor rata-rata yang mencerminkan tingkat kelayakan atau kecocokan terhadap suatu aspek yang dinilai, di mana semakin tinggi skor rata-rata, semakin tinggi pula tingkat kelayakan yang diwakili oleh kategori tersebut.

<b>Interpretasi</b>	<b>Skala Nilai</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1